

ANALISIS PENGARUH LABA BERSIH, ARUS KAS OPERASI, DAN DEBT TO EQUITY (DER) TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR PENGELOLA SAWIT CRUDE PALM OIL (CPO) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017- 2022

Titis Tilam Sari¹, Ika Yuliati², Andung Prihartanto³
Dosen STIE Bhakti Pembangunan
titistilamsari@gmail.com ; dungprihartanto@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of Net Profit, Operating Cash Flow, Debt to Equity Ratio (DER) on Stock Returns, in manufacturing companies in the Crude Palm Oil palm oil sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the 2017 - 2022 period. The sample uses purposive sampling with predetermined criteria. Based on these criteria, a sample of 5 companies was obtained during 6 years of observation. The data used is secondary data. To find out whether the processed data is appropriate or not, researchers use the classic assumption test. The analysis technique used is the multiple linear regression test technique and hypothesis testing using the t test, F test with a significance level of 5% and coefficient of determination. The results of the partial test calculation for the Net Profit variable obtained a significant level of $0.390 > 0.05$ so it can be interpreted as having no effect. The results of the partial test calculation for the Operating Cash Flow variable obtained a significant level of $0.032 < 0.05$ so it is interpreted as having an effect. The results of the partial test calculation for the Debt to Equity Ratio variable have a significant level of $0.815 > 0.05$ so it can be interpreted as having no effect. The research results show that $f_{count} > f_{table}$ ($2.171 < 2.98$) with a significance of $0.116 > 0.05$ so it can be concluded that there is no simultaneous significant influence between the variables Net Profit (LB), Operating Cash Flow (AKO) and Debt to Equity Ratio (DER) to Return on Shares listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017 - 2022.

Keywords: *Net Profit, Operating Cash Flow, Debt to Equity Ratio, Stock Return*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pasar modal adalah pasar yang berisikan sejumlah instrumen keuangan jangka panjang yang diperjual-belikan dalam bentuk utang maupun modal. Disamping itu pasar modal menjadi sarana bagi pihak yang memiliki kelebihan dana untuk menyalurkan dana tersebut kepada pihak yang membutuhkan dana (Permata, 2019:50). Definisi tersebut menjelaskan bahwa melalui pasar modal, investor dapat menyalurkan dananya melalui pasar modal dengan membeli saham yang dibutuhkan sesuai dengan keuntungan dan resiko yang diinginkan, sedangkan bagi perusahaan dengan menjual sahamnya melalui pasar modal menjadi tambahan modal untuk perusahaan.

Return merujuk pada keuntungan finansial atas hasil investasi. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa return saham adalah tingkat pengembalian saham yang diharapkan atas investasi yang dilakukan dalam saham atau beberapa kelompok saham melalui suatu portofolio. (Hanna Chritiantyo dan Friska Firnanti, 2019:28).

Return merupakan suatu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. (Yamin dan Novia, 2023). Oleh karena itu, maka investor harus memiliki informasi yang cukup akurat atas berbagi aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan, terutama informasi laporan keuangan perusahaan.

Untuk mempertimbangkan return yang bisa diterimanya, investor sangat membutuhkan peranan informasi akuntansi dalam menganalisis tingkat risiko dan tingkat return yang diterima atas setiap investasinya. Terutama dalam setiap kegiatan perencanaan investasi, yakni dapat berupa laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini dapat menjadi sesuatu yang sangat membantu investor dalam membuat perkiraan hasil di masa mendatang atas investasi yang akan dilakukan.

Tolak ukur kinerja perusahaan yang mendapatkan perhatian investor dan kreditor adalah laba, arus kas, dan Debt to Equity Ratio (DER). Laporan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan yang merupakan suatu sumber informasi yang dapat digunakan oleh beberapa pihak diantaranya para pemilik perusahaan, manajer perusahaan yang bersangkutan, investor dan calon investor serta pelaku ekonomi lainnya. (Rahayu, 2020)

Laba merupakan salah satu elemen laporan keuangan yang memiliki kandungan informasi lebih tinggi. Laba atau rugi bersih int memberikan pengguna laporan keuangan sebuah ukuran ringkasan kinerja perusahaan secara keseluruhan selama periode bejjalan (yang meliputi aktivitas utama maupun aktivitas sekunder) dan setelah memperhitungkan bersama pajak penghasilan (Adhani & Rahmawati, 2021)

Rasio keuangan yang juga menjadi pertimbangan bagi investor adalah Debt to Equity Ratio (DER). Suatu perusahaan akan dikatakan baik, jika komposisi modal melebihi utang. Debt to Equity Ratio (DER) dapat diartikan baik sebagai rasio yang membandingkan jumlah utang terhadap ekuitas. Semakin tinggi nilai Debt to Equity Ratio (DER) dalam suatu perusahaan, maka semakin tinggi tingkat risiko dalam perusahaan (Adhani & Rahmawati, 2021)

Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar utang. Menurut Kasmir (2018;157) Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan atau untuk mengetahui jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2018;157) Seorang kreditor, semakin besar rasio maka semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang terjadi di perusahaan. Iika, semakin tinggi Debt to Equity Ratio (DER) cenderung menurunkan return saham, karena tingkat utang yang semakin tinggi menunjukkan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan.

LANDASAN TEORI

Teori Signal

Teori signal menjelaskan tentang bagaimana para investor memiliki informasi yang sama tentang prospek perusahaan sebagai manajer perusahaan ini disebut informasi asimetris. Namun dalam kenyataannya manajer sering memiliki informasi lebih baik dari investor luar. Hal ini disebut informasi asimetris, dan ini memiliki dampak penting pada struktur perubahan posisi keuangan hal ini akan mempengaruhi return saham perusahaan. Teori ini menerangkan bahwa dengan memberikan isyarat atau sinyal, manajemen telah berusaha memberikan informasi yang relevan dan dapat digunakan oleh investor untuk menyesuaikan keputusan mereka sesuai dengan pemahaman mereka tentang sinyal (Tilam, 2023)

Signaling theory merupakan teori mengenai sinyal positif maupun negatif mengenai perubahan harga di pasar modal, seperti harga saham, obligasi dan sebagainya. Reaksi para investor dapat mempengaruhi kondisi pasar, misalnya langsung memburu saham atau melakukan analisis terlebih dahulu untuk melihat perkembangan yang ada atau dikenal dengan istilah wait and see, sehingga investor dapat menghindari risiko yang lebih besar apabila faktor pasar belum memberikan keuntungan.

Teori sinyal atau teori pensignalan merupakan dampak dari adanya asimetri informasi. Brigham dan Houston (2019:33) menyatakan bahwa signalling theory adalah cara pandang pemegang saham tentang peluang perusahaan dalam meningkatkan perusahaan di masa yang akan datang, di mana informasi tersebut diberikan oleh manajemen perusahaan kepada para pemegang saham.

Teori sinyal ini membahas bagaimana seharusnya sinyal — sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agent) disampaikan kepada pemilik modal (principal). Penyampaian laporan keuangan dapat dianggap sebagai sinyal, yang berarti bahwa apakah agen telah berbuat sesuai dengan kontrak atau belum. Teori sinyal juga memprediksikan bahwa pengumuman efek pada return saham dan kenaikan deviden adalah positif.

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2022:9) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut (Kasmir 2018:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Dan menurut Prihadi (2020:8) laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1 (2022:9) tujuan laporan keuangan ialah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Adapun Menurut Anastasia Diana dan Lilis Sekawati (2017:17), “tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas (perusahaan) yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi. Selain itu, laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Pengertian Laba Bersih

Dalam suatu perusahaan yang salah satunya adalah bank, tujuan utama dari proses kegiatan operasional bank adalah untuk memperoleh laba yang sangat tinggi. Laba diperoleh dari hasil aktivitas operasional bank yang salah satunya adalah dengan melakukan kegiatan pembiayaan.

Pengertian laba menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 46 (2018) yaitu laba akuntansi adalah laba bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak. Informasi yang terkandung dalam angka akuntansi berguna apabila keuntungan yang sesungguhnya berbeda dari keuntungan yang diharapkan investor.

Sedangkan menurut IAI, income (penghasilan) didefinisikan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Menurut (Ardhianto, 2019:100) “Laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya, disebut juga pendapatan bersih atau net earning.” Menurut Hery (2018:43) Laba bersih adalah laba sebelum pajak penghasilan yang dikurangkan dengan pajak penghasilan.

Pengertian Arus Kas

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 (IAI 2018:.2.2). Arus kas adalah arus kas masuk dan arus kas keluar pada kas atau setara. Kas terdiri atas saldo kas (cash on hand) dan rekening giro (demand deposits). Setara kas (cash equivalent) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, yang dengan cepat dapat dikonversi menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan. Arus kas memiliki arti penting dalam mengevaluasi harga pasar saham karena menggambarkan daya beli umum dan dapat dipindahkan segera dalam perekonornian pasar kepada perorangan maupun organisasi untuk kepentingan tertentu.

Informasi laporan keuangan sangat penting untuk mengetahui sampai sejauh mana realisasi dari perencanaan dan kebijakan- kebijakan yang harus disesuaikan dimasa mendatang sesuai dengan kemampuan keuangan perusahaan. Menurut pendapat Harahap (2016:257), mengemukakan bahwa ”Laporan arus kas adalah suatu laporan yang bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu”.

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2108:157) Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah utang terhadap ekuitas. Rasio ini termasuk dalam kelompok rasio solvabilitas yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Sedangkan semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total utang yang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dengan pihak luar. Selain itu besarnya beban utang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan.

Return Saham

Salah satu tujuan investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan return. Return merupakan selisih pembelian dengan penjualan saham atau hasil yang diharapkan diperoleh setelah melakukan transaksi investasi. Tingkat return berasal dari dua sumber yaitu dividen dan capital gain. Return saham merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukannya (Dwinta Mulyanti, 2022).

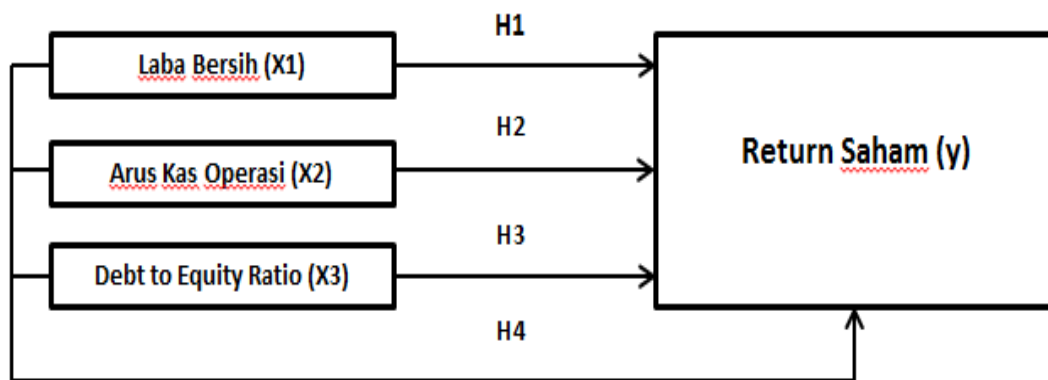
Menurut sumber website Belajar Investasi, pengertian return saham adalah pengembalian saham beserta hasilnya dari pihak broker atau perusahaan kepada investor yang telah melakukan investasi pada perusahaan tersebut akibat suatu hal. Bisa saja return saham dilakukan karena telah habis masa kerjasama dan tidak dilakukan perpanjangan atau masalah lain seperti tersedianya likuidasi pada

perusahaan. Dalam dunia pasar saham, seorang investor yang melakukan investasi dengan membeli saham telah yakin betul dengan segala risiko dan segala ketidakpastian yang akan didapat dimasa mendatang.

Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti. Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2017 : 60). Berdasarkan latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasanteori yang telah dikemukakan diatas maka hubungan antar variabel.

Kerangka Berpikir



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir yang telah digambarkan di atas maka hipotesis dari penelitian ini adalah menganalisis Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pengelola Sawit Crude Palm Oil (CPO) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2022.

Pengaruh Laba Bersih terhadap Return Saham

Laba bersih digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan yang baik menghasilkan laba bersih yang dapat mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi saham pada perusahaan tersebut karena semakin besar laba yang didapat perusahaan maka akan berdampak semakin tingginya minat investor untuk berinvestasi di perusahaan yang mengakibatkan semakin besar pula nilai return saham. Sedangkan jika semakin kecil laba yang diperoleh perusahaan maka akan semakin kecil minat para investor untuk berinvestasi diperusahaan tersebut yang mengakibatkan semakin kecil pula nilai return sahamnya. Maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini berkaitan pengaruh laba bersih terhadap return saham.

H₁ : Laba Bersih berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Return Saham

Arus kas operasi adalah penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Sehingga pada umumnya arus kas operasi berasal dari transaksi yang mempengaruhi laba atau rugi perusahaan. Secara teori, semakin tinggi arus kas operasional perusahaan maka semakin tinggi kepercayaan investor pada perusahaan tersebut, dan mengakibatkan semakin besar nilai return saham, Sebaliknya, jika semakin rendah arus kas operasi perusahaan maka semakin kecil kepercayaan investor yang mengakibatkan semakin rendahnya nilai return saham. Oleh karena itu, hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini tentang arus kas operasi terhadap return saham.

H₂ : Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan secara terhadap return saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Return Saham

Debt to Equity Ratio (DER) rasio yang membandingkan jumlah utang terhadap ekuitas. Rasio ini termasuk dalam kelompok rasio solvabilitas yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman, sehingga tingkat resiko perusahaan relatif tinggi, untuk itu umumnya investor akan cenderung menghindari saham-saham yang memiliki DER yang tinggi. Semakin tinggi risiko dari penggunaan lebih banyak utang akan cenderung menurunkan harga saham. Maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini berkaitan pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap return saham.

H₃ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Return Saham.

Dalam penelitian ini akan diuji apakah semua variabel independen yaitu Laba Bersih, Arus Kas Operasi, *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu return saham. Oleh karena itu hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

H₄ : Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap return.

METODE

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder merupakan data yang berasal dari sumber kedua yang dapat diperoleh melalui buku-buku, brosur dan artikel yang didapat dari website yang berkaitan dengan penelitian atau data yang berasal dari orang kedua atau bukan data yang datang secara langsung.(Tukidi, 2023). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, situs resmi perusahaan yang diteliti, jurnal-jurnal dan literatur lainnya yang berhubungan dengan obyek penelitian.

Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor pengelola kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 — 2022. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dari seluruh perusahaan manufaktur sub sektor pengelola kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representatif berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang variabel-variabel penelitian yang diamati. Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu

data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami Imam Ghozali dalam (Parmin, 2023)

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016: 154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan.

Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2016:103), tujuan uji multikolinearitas adalah “untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independent. Untuk mendeteksi ada satu tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai (1) tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independent manakah yang dijelaskan oleh variabel independent lainnya.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Gozali (2016:134) Uji Heteroskedastisitas bertujuan “untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas”. Heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot yang menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas jika.

Uji Autokorelasi

Bahwa tujuan uji adalah autokorelasi “untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya)”. (Imam Gozali, 2016:107). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena obesrvasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sanna lainnya. Masalah int timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke obeservasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi berganda karena pengukuran pengaruh antar variabel melibatkan lebih dari satu variabel bebas (X1, X2, X3) terhadap variabel dependen (Y). Analisis regresi berganda bermaksud meramalkan bagaimana naik turunnya variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independent sebagai faktor predictor dimanipulasi atau naik turunkan nilainya. Adapun bentuk umum dari persamaan regresi linear berganda secara sistematis menurut Sugiyono (2016 : 277) **adalah sebagai berikut :**

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y = Return saham pengelolaan kelapa sawit

- a = Konstanta
- b1-b3 = Koefisien variabel bebas (X)
- X1 = Laba Bersih
- X2 = Arus Kas Operasi
- X3 = Debt to Equity Ratio (DER)
- e = Error Term

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Menurut Imam Gozali (2016 : 98) tujuan koefisien determinan pada intinya adalah “ untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independent. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai R2 yang kecil berarti kemapuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas.”

Uji — t

Menurut Duwi Priyatno (2016 : 50) uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Untuk menguji pengaruh variabel secara parsial terhadap variabel terikat digunakan pengujian koefisien regresi secara parsial (uji t). Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel indepen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika taraf signifikan < 0,05 dan hipotesis ditolak jika taraf signifikan > 0,05.

Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini hipotesis diterima jika taraf signifikansi < 0,05. hipotesis diterima dan hipotesis ditolak jika taraf signifikan > 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan pengujian statistik secara umum yang bertujuan untuk melihat distribusi data dari variabel yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Analisis ini dilakukan dengan melihat jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata {mean}, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Hasil analisi deskriptif dari masing — masing penelitian diperoleh sebagi berikut:

Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lab a Bersih (X1)	30	9.40	15.52	13.2930	1.36589
Arus Kas Operasi (X2)	30	-1.00	53.56	2.2280	9.80115
Debt to Equity Ratio (X3)	30	.31	2.21	1.2270	.53429
Return Saham (Y}	30	-32.40	52.33	1.1827	22.79637
Valid N (listwise)	30				

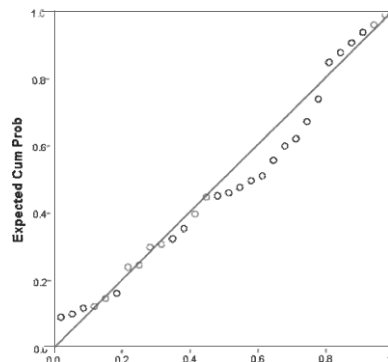
Sumber .• Data sekunder yang diolah dengan SPSS 23.0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 data. Variabel Laba Bersih (LB) memiliki nilai minimum sebesar 9,40, nilai maximum sebesar 15,52, nilai rata — rata {mean} sebesar 13,2930 dengan standar deviasi 1,36589. Variabel Arus Kas Operasi (AKO) memiliki nilai minimum sebesar - 1,00, nilai maximum sebesar 53,56, nilai rata — rata {mean} sebesar 2,2280 dengan standar deviasi 9,80115. Variabel Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,31, nilai maximum sebesar 2,21, nilai rata — rata (mean) sebesar 1,2270 dengan standar deviasi 0,53429. Variabel Return Saham memiliki nilai minimum sebesar - 32,40, nilai maximum sebesar 52,33, nilai rata — rata (mean) sebesar 1,1827 dengan standar deviasi 22,79637.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji dalam sebuah model regresi variabel dependen, variabel independent, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas data ini menggunakan metode analisis grafik dan uji statistik. Analisis normalitas dengan *probability plot* (P-P Plot). Berikut hasil dari pengujian dan penjelasannya:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual Dependent Variable: Return Saham (Y)



Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 23.0

Dari hasil uji normalitas dengan menggunakan probability plot, terlihat pola pada gambar diketahui bahwa titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diteliti dalam model regresi memenuhi syarat asumsi normalitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas (independen). Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal sama dengan nol. Deteksi adanya multikolinearitas ini dengan perhitungan besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance (TOL). Dimana model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan mempunyai angka Tolerance diatas 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

**Uji Multikolinearitas
Coefficients'**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-39.985	46.675		-.857	.399		
Laba Bersih (X1)	2.762	3.159	.165	.874	.390	.859	1.165
Arus Kas Operasi (X2)	.940	.415	.404	2.267	.032	.968	1.033
Debt to Equity Ratio (X3)	1.925	8.137	.045	.237	.815	.846	1.183

a. Dependent Variable: Return Saham (Y)

Sumber : Dara cekuder yang diolah dengan SPSS\$ 23.0

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas dapat diketahui :

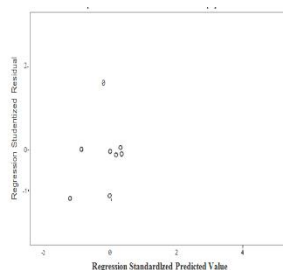
1. Variabel Laba Bersih (LB) memiliki nilai tolerance sebesar 0,859 dan nilai VIF sebesar 1,165.
2. Variabel Arus Kas Operasi (AKO) memiliki nilai tolerance sebesar 0,968 dan nilai VIF sebesar 1,033.
3. Variabel Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai tolerance sebesar 0,846 dan nilai VIF sebesar 1,183.

Merujuk pada hasil perhitungan nilai tolerance dan VIF dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel independen, dan uji multikolinearitas terpenuhi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian pada residual {error} dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan cara melihat grafik Scatterplot. Jika gambar grafik dimana titik-titik yang ada dalam grafik tersebut tidak membentuk pola tertentu yang jelas dan titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Adapun hasil pengujian heteroskedastisitas sebagai berikut :

**Uji Heteroskedastisitas
Scatterplot
Dependent Variable: Retum Saham ('f)**



Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 23.0

Dari hasil grafik scatterplot pada gambar diatas terlihat bahwa titik -titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu X dan Y, dan tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau persamaan regresi memenuhi asumsi non — heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya korelasi antara anggota sampel, selanjutnya dilakukan uji Durbin — Watson. Uji Durbin — Watson digunakan untuk menguji apakah antar residual tidak terdapat korelasi yang tinggi, dapat dilihat dengan ketentuan sebagai berikut :

Uji Autokorelasi Model Summary⁴

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.448	.200	.108	21.52914	2.078

- Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio (X3), Arus Kas Operasi (X2), Laba Bersih (X1)
- Dependent Variable: Return Saham (Y)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai Durbin- Watson adalah sebesar 2,078 sedangkan dari nilai tabel Durbin-Watson dengan nilai signifikansi 5% dan jumlah data $n = 30$ dan jumlah variabel independen $k = 3$. Maka, diperoleh nilai dL sebesar 1,2138 dan dU sebesar 1,6498. Dengan nilai Durbin-Watson sebesar 2,078 yang mana lebih besar dari batas dU yakni 1,6498 dan kurang dari $(4 - dU)$ $4 - 1,6498 = 2,3502$. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji Durbin-Watson dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi. Dengan demikian maka analisis regresi linear berganda untuk uji hipotesis Durbin-Watson dapat dilakukan atau dilanjutkan.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini dilakukan analisis regresi linear berganda karena memiliki variabel independen lebih dari satu, maka hasil analisis regresinya dapat dilihat pada tabel berikut :

Uji Regresi Linear Berganda Coefficients⁵

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-39.985	46.675		-.857	.399		
Laba Bersih (X1)	2.762	3.159	.165	.874	.390	.859	1.165
Arus Kas Operasi	.940	.415	.404	2.267	.032	.968	1.033
Debt to Equity Ratio (X3)	1.925	8.137	.045	.237	.815	.846	1.183

a. Dependent Variable: Retum Saham (Y)

Sumber: Data ceAonderyang diolah dengan SPSS 23.0

Hasil dari analisis regresi pada tabel di atas dapat diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{Retum Saham} = -39,985 + 2,762(\text{LB}) + 0,940(\text{AKO}) + 1,925(\text{DER})$$

Berdasarkan output tabel 4.9, maka diperoleh nilai o sebesar 39,985, nilai di sebesar 2,762, nilai d2 sebesar 0,940, nilai Q3 sebesar 1,925. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa :

1. Persamaan regresi linear diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar — 39,985, artinya: jika variabel-variabel independen (LB, AKO, dan DER) diasumsikan konstan atau no1, maka variabel dependen yaitu Retum Saham bernilai negatif sebesar 39,985.
2. Koefisien variabel LB sebesar 2,762. artinya: jika, LB mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka Retum Saham mengalami peningkatan sebesar 2,762.
3. Koefisien variabel AKO sebesar 0,940. artinya: jika, AKO mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka Retum Saham mengalami peningkatan sebesar 0,940.
4. Koefisien variabel DER sebesar 1,925. artinya: jika, DER mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka Retum Saham mengalami peningkatan sebesar 1,925.

Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dan atau merupakan koefisien yang akan menjelaskan berapa besar variabel bebas dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel tidak bebas sedangkan sisanya berarti dijelaskan oleh faktor lain. Koefisien determinasi {Adjusted R Square} dapat dilihat pada tabel berikut ini;

Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.448 ^a	.200	.108	21.52914	2.078

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio (X3), Arus Kas Operasi (X2), Laba Bersih (X1)

b. Dependent Variable: Return Saham (Y)

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 23.0

Pada tabel di atas menunjukkan seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel Laba Bersih (LB), Arus Kas Operasi (AKO), dan Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan terhadap Return Saham. Dari gambar model Summary dapat diketahui nilai R^2 [Adjusted R Square] sebesar 0,108 atau 10,8%. Artinya 10,8% Return Saham di pengaruhi oleh ketiga variabel Laba Bersih (LB), Arus Kas Operasi (AKO), dan Debt to Equity Ratio (DER). Sedangkan sisanya sebesar 0.892 atau 89,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

Hasil Uji Statistik t

Uji t dalam statistik dilakukan untuk menguji pengaruh dari variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individu atau parsial.

Uji Parsial (Uji-t) Coefficien

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-39.985	46.675		-.857	.399		
Laba Bersih (X1)	2.762	3.159	.165	.874	.390	.859	1.165
Arus Kas Operasi(X2)	.940	.415	.404	2.267	.032	.968	1.033
Debt to Equity Ratio (X3)	1.925	8.137	.045	.237	.815	.846	1.183

a. Dependent Variable: Return Saham (Y)

Sumber • Data sekunder yang diolah dengan SPSS 23.0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil perhitungan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Hasil perhitungan variabel Laba Bersih diperoleh nilai t-hitung 0,874 sedangkan t-tabel sebesar 2,056. Nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($0,874 < 2,056$). Dengan tingkat signifikan $0,390 > 0,05$ yang artinya bahwa variabel Laba Bersih tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Return Saham.
2. Hasil perhitungan variabel Arus Kas Operasi diperoleh nilai t-hitung 2,267 sedangkan t-tabel sebesar 2,056. Nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2,267 > 2,056$). Dengan tingkat signifikan $0,032 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Arus Kas Operasi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Return.
3. Hasil perhitungan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) diperoleh nilai t-hitung 0,237 sedangkan t-tabel sebesar 2,056. Nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($0,237 < 2,056$). Dengan tingkat signifikan $0,815 > 0,05$ yang artinya bahwa variabel Debt to Equity Ratio (DER) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Return.

Hasil Uji Statistik F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel independen secara bersamaan atau simultan terhadap variabel dependen. Pengujian ini akan membandingkan nilai signifikan dari hasil pengujian data dengan membandingkan nilai signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 5%.

Uji Simultan (Uji-F) ANOVA"

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3019.460	3	1006.487	2.171	.116"
	Residual	12051.095	26	463.504		
	Total	15070.555	29			

a. Dependent Variable: Return Saham (Y)

b. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio (X3), Arus Kas Operasi (X2), Laba Bersih (X1)

Sumber: Data selmnder yang diolah dengan SPSS 23.0

Berdasarkan hasil tabel di atas menerangkan bahwa F_{hitung} sebesar 2,171 dapat diperoleh f_{tabel} sebesar 2,98. Dengan menggunakan dasar keputusan seperti di atas, dapat diketahui bahwa $f_{hitung} < f_{tabel}$ ($2,171 < 2,98$) dengan signifikansi $0,116 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel Laba Bersih (LB), Arus Kas Operasi (AKO) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dengan mengacu pada hipotesis yang dirumuskan dan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Laba bersih berdasarkan hasil uji t pada signifikan $\alpha = 0,05\%$ diperoleh nilai t- hitung 0,874 sedangkan t-tabel sebesar 2,056. Nilai t-hitung lebih kecil dari t- tabel ($0,874 < 2,056$). Dengan Singkat signifikan $0,390 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel Laba Bersih tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan pengelola Sawit Crude Palm Oil (CPO) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017- 2022.
2. Arus Kas Operasi berdasarkan hasil uji t pada signifikan $\alpha = 0,05\%$ diperoleh nilai t-hitung 2,267 sedangkan t-tabel sebesar 2,056. Nilai t- hitung lebih besar dari t-tabel ($2,267 > 2,056$). Dengan tingkat signifikan $0,032 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel Arus Kas Operasi mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap Return Saham pada perusahaan pengelola Sawit Crude Palm Oil (CPO) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022.
3. Debt to Equity Ratio (DER) berdasarkan hasil uji t pada signifikan $\alpha = 0,05\%$ diperoleh nilai t- hitung 0,237 sedangkan t-tabel sebesar 2,056. Nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($0,237 < 2,056$). Dengan tingkat signifikan $0,815 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel Debt to Equity Ratio (DER) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan pengelola Sawit Crude Palm Oil (CPO) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022.
4. Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Debt to Equity Ratio (DER) berdasarkan hasil uji f pada signifikan $\alpha = 0,05\%$, dapat diketahui bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($2,171 < 2,98$) dengan signifikansi $0,116 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yaitu tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel Laba Bersih (LB), Arus Kas Operasi (AKO) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 — 2022.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa hal yang penulis sarankan antara lain :

1. Bagi perusahaan
Diharapkan dapat menjaga kestabilan khususnya Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Debt to Equity Ratio (DER) dengan sebaik mungkin sehingga dapat mensejahterahkan para pemegang saham. Hal ini dilakukan agar laporan keuangan perusahaan tersebut di mata publik menjadi lebih baik dan dijadikan referensi oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi.
2. Bagi Investor dan Pelaku Pasar Modal

Hasil penelitian ini menunjukkan return saham dapat dipengaruhi oleh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Debt to Equity Ratio (DER). Oleh karena itu disarankan untuk berinvestasi dengan mempertimbangkan informasi dari, Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Debt to Equity Ratio (DER) pada perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan berinvestasi dengan mengurangi resiko ketidakpastian.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang Akuntansi khususnya mengenai pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap return.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas lingkup penelitiannya, yaitu;

- a. Melakukan penelitian pada sektor perusahaan yang berbeda dan menambahkan tahun penelitian dan sampel penelitian untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat dan memperoleh kesimpulan yang mungkin berbeda agar menambah wawasan peneliti sendiri dan pembaca.
- b. Melakukan penelitian dengan menggunakan indikator lain agar memperoleh gambaran mengenai variabel lain yang dapat mempengaruhi return saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia Diana dan Lilis Setiawati. 2017. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Terbaru. Yogyakarta : Penerbit
- Ardhianto, Wildana Nur. 2019. Buku Sakti Pengantar Akuntansi. Yogyakarta: Quadrant.
- Adhani, I., & Rahmawati, R. (2021). Pengaruh DER, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional terhadap ROE. *Owner*, 5(2), 685–700. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.493>
- Brigham, E. F. dan J.F. Houston. 2019. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Empat Belas. Buku Dna. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2016. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT Raja Grafindo Persada. Milla Sephiana Setyowati, Tafsir Nurchamid, Retno Kusumastuti, Novita
- Hery. 2018. Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia : Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2020. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyaji Laporan Keuangan. Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2018. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 46 : Akuntansi Pajak Penghasilan. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2020. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 : Laporan Arus Kas. Jakarta : IAI
- Parmin, Y. (2023). ANALISIS PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN, KOMPETENSI DAN PELATIHAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. BANK OCBC NISP, TBK. *Management Research and Business Journal (MRB)*, 1(1), 18–37.

- Rahayu, S. dan I. (2020). ANALISIS PENGARUH EFEKTIVITAS MODAL, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP ARUS KAS. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(1).
<https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/ema/article/view/1113>
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta, CV.
- Tilam, S. T. dkk. (2023). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019. *Accounting Research and Business Journal*, 1(Agustus).
- Tukidi. (2023). ANALISIS PENGARUH KUALITAS PRODUK, HARGA DAN CITRA MEREK TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN PT. CALMIC INDONESIA DI AREA JAKARTA. *Management Research and Business Journal*, 1(1), 92–110.
<https://stiebp.ac.id/jurnal/index.php/MRB/article/view/23>
- Yamin dan Novia. (2023). ANALISIS PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL, STRUKTUR KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). *Accounting Research and Business Journal*, 1(Agustus).